

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN**

Desy Mutiara, Hadiwinarto, Anna Ayu Herawati  
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Univesitas Bengkulu  
[desymutiaraa01@gmail.com](mailto:desymutiaraa01@gmail.com), [hadiwin@unib.ac.id](mailto:hadiwin@unib.ac.id), [annaayusherawati@unib.ac.id](mailto:annaayusherawati@unib.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini 250 siswa, sedangkan sampelnya 31 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang kesehatan reproduksi meningkat setelah diberikan layanan informasi, hal ini terlihat dari skor rata-rata sebelum pelayanan 20,70 kategori sedang dan skor rata-rata setelah pelayanan 27,74 kategori sangat tinggi yang menunjukkan ada pengaruh layanan informasi sebesar 21,30% dengan nilai uji  $t = -39,845$  dengan  $p 0,355 < 0,5$ . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa.

**Kata kunci :** *layanan informasi, kesehatan reproduksi, remaja*

**THE EFFECT OF INFORMATION SERVICES ON ADOLESCENT STUDENTS UNDERSTANDING ON REPRODUCTIVE HEALTHCARE IN CLASS X MIPA 2 SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN**

**ABSTRACT**

This study aimed to describing the effect of information services on adolescent students' understanding level of reproductive healthcare. This research method used one group pretest-posttest experiment. The populations in this study 250 students, while the sample 31 students who were taken using a purposive sampling technique. The data collection technique test, the data analysis technique using t-test. The results showed that the students' understanding on reproductive healthcare increases after being given information services, it can be seen from the average score of pre-service 20.70 moderate category and the average score post-service 27.74 the higher category shows that there is an effect in information services 21.30% with a t-test value = -39.845 with  $p 0.355 < 0.5$ . The results of this study can be concluded that there is an effect of information services on adolescent students understanding on reproductive healthcare.

**Key words:** *Information services, reproductive healthcare, adolescent*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa ini merupakan masa paling kritis bagi perkembangannya dan mendapatkan kendala. Menurut Santrock (dalam Miswanto, 2014:2) definisi remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan menjadi tiga, yaitu 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Pada masa ini pengalaman dan tugas-tugas perkembangan baru muncul yang harus diselesaikan dengan baik pada setiap periode perkembangan. Setiap tahap masa perkembangan mengandung kemungkinan timbulnya masa kritis. Masa ini merupakan suatu tantangan dalam masa perkembangan yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang yang menyebabkan kenakalan remaja. Perilaku yang mengundang keperihatinan salah satunya yaitu seks bebas. Selain itu sebagian remaja masih belum sepenuhnya mengetahui beberapa hal yang terkadang mereka anggap biasa padahal sangat berpengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan mereka terutama menyangkut kesehatan reproduksinya.

Kemenkes (dalam Fitriana, 2018:2) menjelaskan kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Harahap (2003:4) menjelaskan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat golongan faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi yaitu faktor sosial-ekonomi dan demografi, faktor budaya dan lingkungan, faktor psikologis, dan faktor biologis.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan salah satu layanan dari bimbingan konseling yang dirasa efektif untuk menyampaikan informasi khususnya tentang kesehatan reproduksi, salah satu layanan yang dapat diberikan yaitu layanan informasi. Pentingnya pemberian layanan informasi menurut Prayitno dan Emran (dalam Siregar, 2012:62) yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, memungkinkan individu dapat

menentukan arah hidupnya, dan setiap individu adalah unik. Melihat bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan tentang bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi melalui layanan informasi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan informasi, bagaimana tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan layanan informasi, bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan informasi, mendeskripsikan tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan layanan informasi, dan mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Jenis *one group pre-test and post-test design* ini dipilih karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan kelompok pembanding sebagai subjeknya. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan informasi. Kemudian, pengukuran kedua dilakukan setelah pemberian layanan informasi pada subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Menurut Arsil (dalam Hardiansyah dkk, 2018:15) menjelaskan bahwa tes adalah salah satu alat atau prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan data seseorang, benda atau objek tertentu melalui pengukuran dan aturan-aturan tertentu.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan yang berjumlah sebanyak 250 siswa (populasi) dan diambil satu kelas yaitu kelas X

Mipa 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan 31 siswa (sampel) yang berdasarkan wawancara dan rekomendasi dari guru BK memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi masih rendah dan pas untuk diberikan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini pengambilan dilakukan secara tidak acak (*non probability sampling*) tetapi menggunakan sampel yang bertujuan. Setyadani (2013:3) teknik *purposive sampling* merupakan cara pemilihan informan yang berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Subjek yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu salah satu kelas X yang ada pada populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dari 4 Agustus 2020 sampai 15 september 2020. Pada tanggal 6 Agustus 2020 dilakukan uji coba kepada 31 siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dan juga siswa yang menjadi populasi. Penelitian ini baru bisa dimulai pada tanggal 18 Agustus 2020 dikarenakan setelah uji coba siswa kembali diliburkan untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Pada tanggal 18 Agustus 2020 dilaksanakan *pre-test* dengan cara memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan informasi. Setelah dilakukan *pre-test* maka siswa diberikan layanan informasi sebanyak enam kali pertemuan.

Sebelum diberikan layanan informasi dilakukan *pre-test* dengan cara memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Penjelasan mengenai hasil *pre-test* ada dibawah ini:

**Tabel 1.**

**Kategori *Pre-test* Tingkat Pemahaman Kesehatan Reproduksi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Tinggi</b>	<b>11</b>	<b>35.4</b>
<b>Sedang</b>	<b>9</b>	<b>29.0</b>
<b>Rendah</b>	<b>9</b>	<b>29.0</b>
<b>Sangat rendah</b>	<b>2</b>	<b>6.6</b>
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Penjelasan dari kategori *Pre-test* tingkat pemahaman kesehatan reproduksi dan diagram frekuensi *Pre-test* tingkat pemahaman kesehatan reproduksi adalah siswa yang memperoleh skor sangat tinggi 0 siswa (0%), siswa yang memperoleh skor tinggi 11 siswa (35.4%), siswa yang memperoleh skor sedang 9 siswa (29.0%), siswa yang memperoleh skor rendah 9 siswa (29.0%), dan siswa yang memperoleh skor sangat rendah 2 siswa (6.6%). Skor rata-rata 20,70 dengan kategori sedang.

Setelah dilakukan layanan informasi siswa diberikan *post-test* dengan soal yang sama pada saat *pre-test* sebelumnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi siswa setelah mendapatkan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi.

**Tabel 2.**

**Kategori Perubahan dari *Pre test* ke *Post-test* Tingkat Pemahaman Kesehatan Reproduksi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>22</b>	<b>70.9</b>
<b>Tinggi</b>	<b>5</b>	<b>16.2</b>
<b>Sedang</b>	<b>4</b>	<b>12.9</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Sangat rendah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan kategori *post-test* tingkat pemahaman kesehatan reproduksi peningkatan skor *Pre-test* terhadap *Post-test* dan diagram frekuensi *post-test* tingkat

pemahaman kesehatan reproduksi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan informasi (*pre-test*) dan sesudah diberikan layanan informasi (*post-test*). Skor perolehan siswa kategori sangat tinggi berjumlah 22 siswa, kategori tinggi 5 siswa, kategori sedang 4 siswa, kategori rendah 0 siswa, dan kategori sangat rendah 0 siswa. Skor rata-rata 27,74 dengan kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* terdapat perbandingan skor sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi, penjelasan peningkatan skor yaitu sebelum dilakukan pemberian layanan informasi tentang kesehatan reproduksi pengukuran tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa dilakukan dengan memberikan *pre-test*. Pengukuran *pre-test* diperoleh tingkat pemahaman kesehatan reproduksi siswa yang memperoleh skor sangat tinggi 0 siswa (0%), siswa yang memperoleh skor tinggi 11 siswa (35.4%), siswa yang memperoleh skor sedang 9 siswa (29.0%), siswa yang memperoleh skor rendah 9 siswa (29.0%), dan siswa yang memperoleh skor sangat rendah 2 siswa (6.6%). Skor rata-rata 20,70 dengan kategori sedang.

Setelah diberikan layanan informasi tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi diukur kembali (*post-test*) dengan cara memberikan tes dengan soal yang sama pada saat *pre-test*. Adapun hasil dari *post-test* yaitu siswa yang memperoleh skor sangat tinggi 22 siswa (70.9%), siswa yang memperoleh skor tinggi 5 siswa (16.2%), siswa yang memperoleh skor sedang 4 siswa (12.9%), siswa yang memperoleh skor rendah 0 siswa (0%), siswa yang memperoleh skor sangat rendah 0 siswa (0%). Skor rata-rata 27,74 dengan kategori sangat tinggi.

Hasil pengukuran *pre-test* ke *post-test* diperoleh peningkatan skor yaitu tingkat pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan informasi dapat dilihat dari perolehan skor *pre-test*, seluruh anggota siswa dengan rata-rata yaitu 20,70 dengan kategori sedang. Sedangkan tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan layanan informasi dapat dilihat dari perolehan skor *post-test* dimana siswa sudah memperoleh perubahan nilai, seluruh anggota siswa dengan rata-rata yaitu 27,74 dengan kategori sangat tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X

MIPA 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, maka untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menggunakan uji t. Pengujian hipotesis awal ( $H_0$ ), diterima dengan aturan apabila nilai t tabel < t hitung < t tabel. Dari hasil perhitungan Uji t nilai t tabel = -1,6706 dan diperoleh dari hasil perhitungan nilai t hitung (-39,845), dari hasil perhitungan maka  $H_0$  ditolak karena nilai t hitung tidak berada diantara nilai t tabel maka  $H_a$  diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan informasi, untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan layanan informasi, dan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa.

Pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan masih tergolong kurang, kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan siswa melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Menurut Rohan (2017:1) menjelaskan bahwa istilah reproduksi berasal dari kata “re” yang artinya kembali dan kata produksi yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi, istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Ernawati (2018:5) Kesehatan reproduksi dalam arti lebih luas meliputi seluruh proses, fungsi, dan sistem reproduksi pada seluruh tahapan kehidupan manusia. Pengetahuan yang baik akan membuat sikap serta perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya akan positif.

Siswa belum sepenuhnya memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Menurut Rohan (2017:24) menjelaskan bahwa sistem reproduksi pada manusia harus dijaga sebaik-baiknya karena penyakit pada sistem reproduksi beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya menjaga kesehatan reproduksi. Yusuf (2020: 2) menjelaskan untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya ke arah pencapaian reproduksi yang sehat. Upaya yang dilakukan dalam membantu meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian layanan informasi. Layanan informasi ini dirasa efektif

dalam membantu meningkatkan pemahaman remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan uji t maka hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan layanan informasi. Hal ini sesuai dengan teori Prayitno (2017:66) layanan informasi yaitu layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan dengan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa. Materi ini sangat diperlukan untuk siswa yang masih memiliki pemahaman rendah tentang cara menjaga kesehatan khususnya kesehatan reproduksi, karena masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kesehatan terutama yang berkaitan dengan organ reproduksi. Materi ini terkadang tidak siswa pelajari sama sekali karena siswa dan guru masih menganggap tabu dalam membahasnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tingkat pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan layanan informasi dapat dilihat dari perolehan skor *pre-test*, seluruh anggota siswa dengan rata-rata yaitu 20,70 dengan kategori sedang. 2) Tingkat Pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan layanan informasi dapat dilihat dari perolehan *post-test* dimana siswa sudah memperoleh perubahan nilai, seluruh anggota siswa dengan rata-rata yaitu 27,74 dengan kategori sangat tinggi. 3) Terdapat pengaruh layanan informasi terhadap tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa.

Saran untuk guru pembimbing hendaknya memaksimalkan proses bimbingan dan konseling di sekolah yang membahas mengenai kesehatan reproduksi sebagai usaha mencegah pergaulan bebas dan seks bebas yang marak terjadi di usia remaja. Untuk siswa hendaknya dengan diberikan layanan informasi yang membahas tentang kesehatan reproduksi diharapkan siswa menganggap kesehatan reproduksi menjadi layak dipelajari. Dan bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari faktor selain layanan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal For Health Sciences*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2 (1).
- Fitriana, H., & Siswantara. P. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. Universitas Airlangga. 13 (1).
- Harahap, J. (2003). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal USU digital library*. Universitas Sumatera Utara. 1 (3).
- Hardiansyah, S., & Sepriadi, S. (2018). Peningkatan Pemahaman Tes dan Pengukuran Kondisi Fisik Pelatih dan Pemain Persatuan Sepak Bola Bangis. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 1 (2).
- Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (2).
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohan, H. H. (2017). *Kesehatan Reproduksi*. Malang: intimedia.
- Setyadani, A. S. (2013). Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalanan dengan Seks Aktif di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. SMIT Bina Amal, Indonesia, 9 (1).
- Siregar, M. D. (2012). Pemberian Layanan Infomasi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA NW Wanasaba. *Jurnal Educatio*, 7 (1).
- Yusuf, R. N., Niken., & Fransisca, D. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2 (2).